



ANALISIS SEBARAN AREA KOMODITAS UNGGULAN PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN BREBES

Ariyanto Darmawan, Rahma Hayati & Hariyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Diterima Oktober 2016
Disetujui Oktober 2016
Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:

Commodities, Agri-
culture, Food Crops

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Mengetahui komoditas yang unggul secara komparatif dan kompetitif, 2) Mengetahui laju pertumbuhan wilayah berdasarkan komoditas tanaman pangan, 3) Mengetahui komoditas apa saja yang diprioritaskan dan 4) Mengetahui sebaran spasial komoditas unggulan. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Data primer diperoleh langsung dari petani dengan instrument berupa kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi yaitu Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan & Holtikultura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: komoditas padi sawah unggul secara komparatif berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) dengan sebaran wilayah paling luas, meliputi 10 kecamatan. Komoditas yang unggul secara kompetitif berdasarkan analisis Revenue Cost (R/C) dengan nilai tertinggi di kelas tanaman pangan yaitu kacang hijau. Laju pertumbuhan wilayah berdasarkan analisis Shift Share (komponen proportional shift dan differential share) bernilai positif di Kecamatan Tonjong. Komoditas yang diprioritaskan untuk dikembangkan adalah komoditas unggulan yang termasuk prioritas pertama, yaitu padi sawah, padi ladang, jagung, ubikayu, ubijalar dan kacang tanah yang tersebar di 10 kecamatan.

Abstract

The aims of this research are: 1) Knowing commodity comparatively superior and competitive, 2) Knowing the rate of growth in the popularity of food crops, 3) Knowing what are the priority commodities and 4) Knowing the spatial distribution superior commodities. The sampling technique purposive sampling. The primary data obtained directly from the farmer to the instrument in the form of a questionnaire. Secondary data were obtained from the agency the Central Bureau of Statistics and the Department of Agriculture and Horticulture. The results showed that: paddy rice field comparatively superior based on analysis Location Quotient (LQ) with the most extensive distribution area, covering 10 districts. Commodities superior competitive basis based on the analysis of Revenue Cost (R/C) with the highest grade in the class of food crops are green beans. The growth rate of the region based on the analysis of the Shift Share (component proportional shift and differential share) is positive in District Tonjong. Commodities are prioritized to be developed is a commodity that includes a first priority, the paddy rice, dry rice, maize, cassava, sweet potato and peanut spread over 10 districts.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6285

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara agraris, yaitu negara yang penghasilan penduduknya sebagian besar berasal dari hasil bercocok tanam dan kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja dalam sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari sektor pertanian. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi alam, cuaca dan budaya masyarakat di Indonesia sangat mendukung disektor pertanian ini dimana tanah di Negara Indonesia merupakan tanah yang sangat subur dan produktif, sehingga pertanian memang cocok untuk terus dikembangkan di Indonesia (Ganesha Entrepreneur Club, 2009).

Setelah adanya otonomi daerah, masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menentukan sektor mana yang diprioritaskan pengembangannya. Kemampuan pemerintah daerah untuk mengembangkan sektor yang memiliki keunggulan dan kelemahan di wilayahnya menjadi semakin sangat penting. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan adalah dengan menentukan komoditas unggulan yang menjadi sektor penggerak ekonomi disuatu wilayah. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lainnya untuk berkembang.

Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kontribusi sektor terbesar yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan (terutama yang terbesar adalah sektor pertanian) sangatlah berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes. Kontribusi sektor pertanian pada tahun 2009 sebesar 52,81 persen terhadap total PDRB tetapi pada tahun 2013 konstribusinya menurun menjadi 49,17 persen.

Kontribusi sektor pertanian yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sehingga perlu adanya pengembangan di tiap sub sektor pertanian. Langkah awal bagi daerah untuk menciptakan pertumbuhan baru di daerah tersebut adalah dengan mengetahui potensi komoditas unggulan pertanian khususnya dalam penelitian ini yaitu pertanian tanaman pangan. Sub sektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komoditas yang unggul secara komparatif dan kompetitif. Mengetahui laju pertumbuhan wilayah berdasarkan komoditas tanaman pangan, mengetahui komoditas yang diprioritaskan untuk dikembangkan dan untuk mengetahui sebaran spasial komoditas unggulan di Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pemakaian metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan umum, kondisi dan informasi pertanian. Khususnya pertanian tanaman pangan yang meliputi tanaman padi sawah, padi ladang, jagung, ubikayu, ubijalar, kacang hijau, kedelai dan kacang tanah. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Data primer diperoleh langsung dari petani dengan instrument berupa kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi yaitu Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan & Holtikultura. Teknik analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui komoditas unggulan secara komparatif yaitu dengan metode Location Quotient (LQ), secara kompetitif yaitu analisis usahatani dengan metode Revenue Cost (R/C), meliputi penerimaan usahatani, biaya usahatani dan pendapatan usahatani. Kemudian untuk analisis laju pertumbuhan wilayah yaitu dengan metode Shift Share (komponen Proportional Shift dan Differential Share). Untuk analisis penentuan prioritas pengembangan komoditas unggulan yaitu dengan menggabungkan dari hasil analisis Location Quotient, Revenue Cost dan Shift Share (komponen Proportional Shift dan Differential Share). Untuk analisis sebaran prioritas komoditas unggulan dengan metode analisis keruangan yaitu analisis komparasi keruangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keunggulan Komparatif

Keunggulan komparatif merupakan keunggulan yang dimiliki suatu daerah berdasarkan potensi yang ada dan membedakannya dengan daerah lain. Keunggulan komparatif ini dapat disebabkan oleh faktor sumber daya alam atau sumber daya manusia pada suatu daerah. Kemampuan suatu daerah dalam memproduksi komoditas pertanian selalu dipengaruhi sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagai faktor utama.

Hasil analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan komoditas unggulan. Untuk menganalisis komoditas pertanian tanaman pangan yang unggul secara komparatif dianalisis dengan metode Location Quotient (LQ). Apabila hasil perhitungan LQ untuk sub sektor tanaman pangan di tiap kecamatan menunjukkan angka lebih dari satu ($LQ > 1$) berarti sub sektor tanaman pangan tersebut memiliki keunggulan komparatif. Sebaliknya apabila hasil perhitungan LQ menunjukkan angka kurang dari satu ($LQ \leq 1$) berarti komoditas tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif. Komoditas yang unggul di masing-masing kecamatan jika mengacu pada nilai $LQ > 1$, maka dari 8 (delapan) komoditas tanaman pangan, padi sawah merupakan komoditas paling unggul karena sebarannya mencakup 10 (sepuluh) kecamatan di Kabupaten Brebes yaitu Kecamatan Salem, Bumiayu, Sirampog, Losari, Tanjung, Kersana, Bulakamba, Wanasari, Jatibarang dan Brebes.

Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif pada penelitian ini merupakan keunggulan yang dimiliki suatu daerah berdasarkan hasil analisis usahatani dilihat dari pendapatan dan biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Untuk mengetahui komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Revenue Cost (R/C). Metode ini dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengetahui efisiensi usahatani komoditas pertanian tanaman pangan, dalam hal ini komoditas yang memiliki nilai $R/C > 1$ dianggap memiliki keunggulan kompetitif.

Analisis Revenue Cost (R/C) untuk masing-masing komoditas tanaman pangan perhektar yang diperoleh dari data primer suatu wilayah di Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa seluruh komoditas tanaman pangan memiliki keunggulan kompetitif dengan nilai $R/C > 1$. Untuk komoditas dengan nilai R/C tertinggi atau memiliki keunggulan kompetitif tertinggi yaitu kacang hijau dengan nilai sebesar 4,64 dimana penerimaan usahatani mencapai Rp. 15.000.000 dengan biaya usahatani sebesar Rp. 3.361.000. Sedangkan komoditas yang memiliki nilai R/C terendah yaitu padi ladang, dimana penerimaan usahatani mencapai Rp. 22.000.000 dengan biaya usahatani yang cukup besar yaitu Rp. 10.835.000 sehingga didapatkan nilai R/C sebesar 2,03.

Laju Pertumbuhan Wilayah Komoditas Unggulan

Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran berbagai sektor pada perekonomian di wilayah analisis dengan wilayah nasional atau wilayah yang lebih tinggi jenjangnya. Analisis Shift Share dapat mengidentifikasi keunggulan suatu daerah dan menganalisis sektor yang menjadi dasar variabel penelitian.

Dari hasil analisis Shift Share dalam penentuan komoditas unggulan dicirikan oleh komponen Proportional shift dan Differential share, kedua komponen ini memisahkan unsur-unsur pertumbuhan regional yang bersifat ekstern dan yang bersifat intern. Proportional shift adalah akibat dari pengaruh unsur-unsur luar yang bekerja secara nasional, sedangkan differential share adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja khusus di daerah yang bersangkutan (Tarigan, 2005).

Hasil analisis Shift Share (komponen Proportional Shift dan Differential Share) menunjukkan bahwa kecamatan yang memiliki paling banyak komoditas dengan nilai Proportional Shift dan Differential Share positif yaitu Kecamatan Tonjong dengan 5 (lima) komoditas meliputi padi sawah, padi ladang, jagung, ubikayu dan kacang tanah. Urutan kedua yaitu Kecamatan Salem dengan 4 (empat) komoditas meliputi padi sawah, jagung, ubijalar dan kacang tanah. Urutan ketiga dengan 2 (dua) komoditas yaitu Kecamatan Bantarkawung (padi sawah dan ubikayu), Kecamatan Sirampog dan Songgom (padi sawah dan jagung), Kecamatan Larangan (padi sawah dan padi ladang), dan Kecamatan Ketanggungan (padi ladang dan jagung). Urutan selanjutnya dengan 1 (satu) komoditas saja yaitu Kecamatan Bumiayu dan Paguyangan (ubikayu), Kecamatan Losari (padi ladang) dan Kecamatan Wanasari (jagung).

Sebaran Prioritas Komoditas Unggulan

Metode analisis keruangan yang digunakan yaitu analisis komparasi keruangan. Analisis ini lebih menekankan pada komparasi atau perbandingan antara wilayah satu dengan wilayah yang lain, maka minimal ada dua wilayah yang diteliti (Yunus, Hadi Sabari, 2010). Prioritas komoditas unggulan pertanian tanaman pangan tiap kecamatan di Kabupaten Brebes ini berdasarkan hasil analisis keunggulan komparatif yaitu dengan metode Location Quotient (LQ),

keunggulan kompetitif dengan metode Revenue Cost (R/C) dan laju pertumbuhan komoditas unggulan dengan analisis Shift Share (komponen Proportional Shift dan Differential Share). Komoditas unggulan pertanian tanaman pangan ini dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu (1) Prioritas pertama, dengan kriteria yaitu nilai $LQ > 1$, nilai $R/C > 1$, nilai Ps positif dan nilai Ds positif. (2) Prioritas kedua, yaitu apabila nilai $LQ > 1$, nilai $R/C > 1$, nilai Ps negatif dan nilai Ds positif atau nilai Ps positif dan nilai Ds negatif. Dan (3) Prioritas alternatif, yaitu apabila nilai $LQ > 1$, nilai $R/C > 1$, nilai Ps dan Ds negatif.

Komoditas unggulan yang menjadi prioritas pertama merupakan komoditas yang sebaiknya mendapatkan prioritas yang diutamakan sebagai potensi wilayah untuk dikembangkan. Komoditas prioritas kedua dan alternatif bisa dijadikan komoditas pendukung bagi komoditas prioritas pertama, atau apabila suatu kecamatan tidak mempunyai potensi komoditas dalam kelompok prioritas pertama untuk dikembangkan maka kecamatan tersebut bisa mengembangkan komoditas prioritas kedua atau prioritas alternatif.

Terdapat 6 komoditas unggulan termasuk prioritas pertama diantaranya komoditas padi sawah, padi ladang, jagung, ubikayu, ubijalar dan kacang tanah yang tersebar di 10 kecamatan yaitu komoditas padi sawah berada di Kecamatan Salem dan Sirampog, komoditas padi ladang berada di Kecamatan Tonjong, Larangan, Ketanggungan dan Losari, komoditas jagung berada di Kecamatan Sirampog, Tonjong, Ketanggungan dan Songgom, komoditas ubikayu berada di Kecamatan Bantarkawung, Bumiayu, Paguyangan dan Tonjong, komoditas ubijalar berada di Kecamatan Salem dan komoditas kacang tanah berada di Kecamatan Tonjong.

Komoditas unggulan yang termasuk prioritas kedua yaitu semua komoditas diantaranya komoditas padi sawah, padi ladang, jagung, ubikayu, ubijalar, kacang hijau, kedelai dan kacang tanah yang tersebar di 15 kecamatan yaitu komoditas padi sawah berada di Kecamatan Bumiayu, Losari, Tanjung, Kersana, Bulakamba, Wanasari, Jatibarang dan Brebes, komoditas padi ladang berada di Kecamatan Banjarharjo, komoditas jagung berada di Kecamatan Paguyangan, Larangan dan Banjarharjo, komoditas ubikayu berada di Kecamatan Salem, komoditas ubijalar berada di Kecamatan Tonjong, komoditas kacang hijau berada di Kecamatan Banjarharjo, komoditas kedelai berada di Kecamatan Ketanggungan dan Losari, komoditas kacang tanah berada di Kecamatan Bantarkawung, Banjarharjo dan Brebes.

Komoditas unggulan yang termasuk prioritas alternatif terdapat 2 komoditas yaitu kacang hijau dan kedelai yang tersebar di 3 kecamatan yaitu komoditas kacang hijau berada di Kecamatan Losari, Tanjung dan Kersana, komoditas kedelai berada di Kecamatan Tanjung.

Arahan Pengembangan Tanaman Pangan

Keanekaragaman tanaman pangan yang tersedia di Kabupaten Brebes pada tiap kecamatan memiliki perbedaan antara daerah satu dengan daerah lainnya, hal ini dipengaruhi oleh iklim, ketinggian tempat dan teknik pengolahan lahan yang berbeda, sehingga potensi tanaman pangan antara kecamatan satu dengan yang lainnya akan berbeda pula. Setiap kecamatan mempunyai peluang dan kesempatan untuk mengembangkan potensi komoditas yang dimiliki sesuai dengan kondisi yang dimiliki kecamatan tersebut.

Terdapat 6 komoditas yang diprioritaskan untuk dikembangkan di Kabupaten Brebes yaitu padi sawah, padi ladang, jagung, ubikayu, ubijalar dan kacang tanah. Berdasarkan tiga analisis dalam penentuan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan yaitu 1) keunggulan komparatif, 2) keunggulan kompetitif, dan 3) laju pertumbuhan wilayah komoditas unggulan, dimana komoditas tanaman pangan dalam setiap analisis dikatakan unggul di wilayah tersebut.

1. Komoditas padi sawah

Tersebar di 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Salem dengan ketinggian tempat 500 mdpl, serta dilalui aliran sungai besar yaitu Sungai Cigunung dan Kecamatan Sirampog dengan ketinggian tempat 875 mdpl, serta dilalui dua aliran sungai besar yaitu Sungai Keruh dan Sungai Glagah. Padi sawah di wilayah ini dalam satu tahun dapat ditanam 2 sampai 3 kali, sedangkan untuk wilayah utara yang merupakan daerah dataran rendah padi sawah hanya ditanam 1 kali tanam, dimana rotasi tanaman dalam satu tahun yaitu padi sawah, bawang merah, cabai dan bawang merah. Bawang merah bagi Kabupaten Brebes merupakan trademerk ingatan posisinya sebagai penghasil terbesarnya komoditas tersebut ditataran nasional. Pusat bawang merah tersebar di 11 kecamatan (dari 17 kecamatan) dengan luas panen per tahun 20.000 - 25.000 hektare, sentra bawang merah tersebar di Kecamatan Brebes, Wanasari, Bulakamba, Tonjong, Losari, Kersana, Ketanggungan, Larangan, Songgom, Jatibarang, dan sebagian Banjarharjo. Kecamatan-kecamatan tersebut termasuk wilayah bagian utara dan tengah Kabupaten Brebes yang merupakan daerah dataran rendah dan sedang.

Sesuai dengan analisis peneliti mengarahkan untuk padi sawah pengembangannya di wilayah selatan Kabupaten Brebes, karena masyarakat di wilayah ini fokus bertanamnya lebih mendominasi padi sawah.

2. Komoditas padi ladang

Tersebar di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Tonjong dengan ketinggian tempat 175 mdpl merupakan daerah dataran tinggi, Kecamatan Larangan ketinggian 23 mdpl dan Kecamatan Ketanggungan ketinggian 17 mdpl merupakan daerah dataran sedang dan Kecamatan Losari 5 mdpl merupakan daerah dataran rendah. Pada umumnya padi ladang merupakan tanaman yang ditanam di daerah ladang atau daerah perbukitan, dimana sangat jarang terdapat sumber air yang melimpah, sehingga dalam mengolah lahan untuk padi ladang harus disesuaikan dengan musim yaitu akhir musim kemarau agar dapat diperkirakan padi ladang akan mendapatkan pasokan air hujan pada saat tanaman membutuhkan air. Sesuai dengan hasil analisis padi ladang diarahkan di Kecamatan Tonjong yang merupakan dataran tinggi, Kecamatan Larangan dan Ketanggungan merupakan daerah dataran sedang, dimana sebagian wilayah kecamatan bagian selatan merupakan daerah perbukitan. Untuk Kecamatan Losari yang termasuk daerah dataran rendah, hal ini memungkinkan wilayah yang ditanami padi ladang merupakan daerah yang jauh dari saluran irigasi, sehingga pasokan air ke daerah tersebut kurang terpenuhi.

3. Komoditas Jagung

Tersebar di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Sirampog 875 mdpl dan Kecamatan Tonjong 175 mdpl merupakan daerah dataran tinggi, Kecamatan Ketanggungan 17 mdpl merupakan daerah dataran sedang dan Kecamatan Songgom 5 mdpl merupakan daerah dataran rendah. Pada umumnya jagung merupakan tanaman yang ditanam di lahan kering (tegalan) dan lahan basah (sawah). Tanaman jagung di lahan tegalan ditanam disesuaikan dengan pola tanam yang diusahakan petani pada daerah tersebut. Sementara penanaman jagung di lahan sawah umumnya ditanam setelah panen padi sawah. Sesuai dengan analisis jagung diarahkan di Kecamatan Tonjong dan Sirampog yang merupakan daerah dataran tinggi, dimana banyak terdapat lahan tegalan, Kecamatan Ketanggungan yang merupakan dataran sedang, dimana bagian utara kecamatan terdapat lahan sawah dan bagian selatan terdapat lahan tegalan sehingga dapat dimaksimalkan dan untuk Kecamatan Songgom yang

termasuk daerah dataran rendah, dimana banyak terdapat lahan sawah dapat dimaksimalkan untuk produksi jagung.

4. Komoditas ubikayu

Tersebar di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Bantarkawung 161 mdpl, Kecamatan Bumiayu 162 mdpl, Kecamatan Paguyangan 342 mdpl dan Kecamatan Tonjong 175 mdpl termasuk daerah dataran tinggi. Tanaman ubikayu umumnya ditanam di daerah dataran tinggi dengan pola tanam campuran, biasanya dengan tanaman ubijalar atau kacang tanah, hal ini dilakukan dalam upaya menjaga kesuburan tanah. Untuk area tanah yang bersifat kering, pemilihan waktu tanam biasanya di awal musim penghujan. Sesuai dengan analisis ubikayu diarahkan di Kecamatan Bantarkawung, Bumiayu, Paguyangan dan Tonjong yang merupakan daerah dataran tinggi.

5. Komoditas ubijalar

Terdapat di 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Salem dengan ketinggian tempat 500 mdpl. Kecamatan Salem merupakan daerah dataran tinggi, terletak di sebelah barat daya ibukota Kabupaten Brebes. Pada umumnya ubijalar merupakan tanaman yang ditanam di lahan kering (tegalan) dan lahan basah (sawah). Tanaman ubijalar di lahan tegalan ditanam pada waktu musim hujan. Sementara penanaman ubijalar di lahan sawah umumnya ditanam sesudah tanaman padi dipanen. Sesuai dengan analisis ubijalar diarahkan di Kecamatan Salem yang merupakan daerah dataran tinggi.

6. Komoditas kacang tanah

Terdapat di 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Tonjong dengan ketinggian tempat 175 mdpl. Kecamatan Tonjong merupakan daerah pegunungan, terletak di sebelah barat Gunung Slamet. Pada umumnya kacang tanah merupakan tanaman yang ditanam di lahan kering (tegalan) dan lahan basah (sawah). Tanaman kacang tanah di lahan kering (tegalan) ditanam pada saat menjelang musim hujan tiba, karena pada saat itu tanah sudah mulai tersiram air hujan, walaupun frekuensinya masih rendah tetapi sudah cukup membantu dan mempermudah pengolahan tanah. Sehingga pada saat tanaman kacang tanah mencapai umur dewasa diharapkan tanaman tersebut akan mendapatkan air hujan. Sesuai dengan analisis kacang tanah diarahkan di Kecamatan Tonjong yang merupakan daerah dataran tinggi.

SIMPULAN

Komoditas tanaman pangan yang unggul secara komparatif dengan sebaran wilayah paling luas, meliputi 10 kecamatan adalah padi sawah. Komoditas yang unggul secara kompetitif dengan nilai R/C tertinggi di kelas tanaman pangan yaitu komoditas kacang hijau sebesar 4,64.

Kecamatan Tonjong merupakan kecamatan dengan komoditas yang memiliki laju pertumbuhan wilayah basis positif, meliputi komoditas padi sawah, padi ladang, jagung, ubikayu dan kacang tanah.

Komoditas yang diprioritaskan untuk dikembangkan adalah padi sawah di Kecamatan Salem dan Sirampog. Komoditas padi ladang berada di Kecamatan Tonjong, Larangan, Ketanggungan dan Losari. Komoditas jagung berada di Kecamatan Sirampog, Tonjong, Ketanggungan dan Songgom. Komoditas ubikayu berada di Kecamatan Bantarkawung, Bumiayu, Paguyangan dan Tonjong. Komoditas ubijalar berada di Kecamatan Salem dan komoditas kacang tanah berada di Kecamatan Tonjong.

Komoditas unggulan yang termasuk prioritas pertama meliputi 6 komoditas yaitu padi sawah, padi ladang, jagung, ubikayu, ubijalar dan kacang tanah yang tersebar di 10 kecamatan. Prioritas kedua meliputi seluruh komoditas tanaman pangan yang tersebar di 15 kecamatan dan komoditas unggulan yang termasuk prioritas alternatif meliputi 2 komoditas yaitu kacang hijau dan kedelai yang tersebar di 3 kecamatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, artikel ilmiah ini tidak dapat tersusun. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.

Drs. Moh Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dr. Eva Banowati, M.Si., Ketua Program Studi Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang memungkinkan penulis melakukan penelitian ini.

Rahma Hayati, S.Si, M.Si. dan Drs. Hariyanto, M.Si. selaku Dosen pembimbing 1 dan 2 yang dengan sabar telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rachmat Hendayana. 2003. "Aplikasi metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional". Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor Informatika Pertanian Volume 12 Desember 2003.
- Rahim, Abd dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Yogyakarta: Swadaya.
- Sofyan, Rakhman. 2013. Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Pemalang. Skripsi. Semarang FIS Unnes.
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, R. 2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

